

Edukasi Percepatan 5 Pilar Stbm Melalui Wirausaha Sanitasi di Provinsi Kalimantan Barat

Wanda Novita
Institut Teknologi dan Bisnis Sabda Setia
E-mail: wanda.novita@itbss.ac.id

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara yang masih belum 100 % terbebas dari buang air besar sembarang, masih banyak daerah yang belum memperhatikan terkait hal ini, padahal sanitasi yang baik merupakan salah satu aspek yang penting untuk meningkatkan harkat hidup kesehatan masyarakat. Sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) merupakan salah satu program nasional di bidang sanitasi yang bersifat lintas sektoral, program ini mulai digaungkan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia per agustus 2008, dimana STBM merupakan pendekatan untuk mengubah perilaku higiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan metode pemicuan (*Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014, 2014*). WUSAN (Wirausaha Sanitasi) merupakan masyarakat yang menjalankan kegiatan berwirausahanya di bidang sanitasi, kolaborasi yang baik antara program stbm dan wusan yang baik diharapkan akan menghasilkan kabupaten/ kota yang mendeklarasikan stop buang air besar sembarangan (Stop BABS), masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal tersebut, dan juga kurangnya edukasi mengenai hal hal terkait wirausaha mendorong tim pengabdian masyarakat Institut Teknologi dan Bisnis Sabda Setia tergerak untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan bersinergi bersama dengan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah serta tutorial pelaksanaan bisnis, dimana kegiatan ini mendapatkan animo yang cukup baik dari peserta kegiatan. Berdasarkan survey yang dilakukan kepada 38 peserta, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah meningkatkan pengetahuan pesertanya dalam pentingnya berwirausaha, semangat berwirausaha, serta cara memasarkan produk / barang jadi melalui *e-commerce*.

Kata kunci : Wirausaha, Semangat beriwusaha, STBM, Wirausaha Sanitasi, Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

Indonesia is one of the several country that still not declare as open defecation free country, there are still regions that did not paid attention in this scope, even though sanitation is one of the important aspect to improve the quality in public health. STBM is one of national programs in the field of sanitation that is cross-sectoral in Indonesia, this program was initiated by the Minister of Helath, The Republic in Indonesia in august 2008, whereas STBM is an approach to change the behaviour related to hygiene ans sanitation through community empowerment

using triggering method (Regulation of the minister of health, republic in Indonesia no. 3. 2014). WUSAN is a community that carries out entrepreneurship activities in the field of sanitation. Collaboration between STBM program and WUSAN is expected to declaring open defecation free in district / city especially in west Kalimantan. There are still a lack of public awareness in this regard, and also lack of education. regarding matters related to entrepreneurship that encourage the community service team of the Sabda Setia Institute of Technology and Business to carry out community service by synergizing together with the West Kalimantan Provincial Health Office. This activity was carried out using the lecture method and business implementation tutorials, where this activity received quite good interest from the activity participants. Based on a survey conducted to 38 participants, it can be said that this community service activity has increased the knowledge of the participants in the importance of entrepreneurship, the spirit of entrepreneurship, and how to market finished products/goods through e-commerce.

Keyword : *Entrepreneurship, Entrepreneurial Spirit, STBM, Sanitation Entrepreneurship, Community Service*

1. PENDAHULUAN

Buang air besar sembarangan (BABS) masih menjadi suatu hal yang umum di Indonesia, khususnya bagi masyarakat di daerah rural, perilaku membuang tinja secara sembarangan (di sungai, di ladang, di semak semak, atau di tempat yang tidak seharusnya lainnya) menimbulkan pencemaran lingkungan, serta perilaku ini juga dapat menjadi sumber penyakit lain bagi tubuh, seperti : diare, pneumonia, serta pencemaran tinja melalui udara.

Masalah ini masih sulit diselesaikan, karena masyarakat umumnya memiliki pengetahuan yang rendah mengenai hal tersebut, perilaku yang telah menjadi kebiasaan juga merupakan salah satu hal yang memperparah kondisi tersebut, kebanyakan masyarakat merasa bahwa selama ini mereka tetap sehat

walaupun sering melakukan buang air besar secara sembarangan.

Pendekatan STBM 5 Pilar merupakan pendekatan merubah perilaku hygiene dan sanitasi masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemucuan. STBM 5 Pilar terdiri atas : Stop buang air besar sembarangan, Cuci tangan pakai sabun, Pengelolaan air minum / makanan rumah tangga, pengelolaan sampah rumah tangga, dan pengelolaan limbah cair rumah tangga (Kemenkes, 2022)

Wirausaha di definisikan sebagai seseorang yang mampu melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut untuk memulai suatu bisnis yang baru (Eko Agus Alfianto, 2012) , sedangkan wirausaha sanitasi merupakan wirausaha yang bergerak di bidang sanitasi, yang telah dididik untuk menjadi wirausaha yang tidak hanya

mengerti tentang pembangunan jamban sehat, melainkan juga dilatih terkait pemahaman kesehatan lingkungan (*Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014*, 2014).

2. PERMASALAHAN

Masalah utama yang dihadapi oleh para wirausaha sanitasi adalah masih sedikitnya jumlah wirausaha sejenis sehingga masih cukup sulit untuk berkoordinasi dengan pengusaha sejenis lainnya, sulit juga menumbuhkan sikap keinginan berwirausaha pada masyarakat di tempat tersebut, serta masih sulitnya melakukan pemasaran kepada *end-user* produk jadi, baik di desa tempat pembuatan maupun di tempat lainnya.

Permasalahan – permasalahan yang dihadapi ini lah yang kemudian ditindaklanjuti dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi Kewirausahaan Institut Teknologi dan Bisnis Sabda Setia, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Hotel Harris, Pontianak selama 3 (tiga) hari mulai tanggal 5 – 7 September 2022.

3. METODOLOGI

Pelatihan mengenai kewirausahaan serta pembekalan mengenai promosi produk kepada *end-user* seyogyanya bukan merupakan hal baru yang bagi beberapa kabupaten / kota yang terlibat, namun tetap saja ada beberapa kabupaten / kota yang mamsih belum memiliki banyak pengetahuan terkait hal tersebut.

Target peserta yang mengikuti edukasi ini adalah para tenaga ahli dan pengelola program bidang

sanitasi yang nantinya diharapkan akan mentransfer ilmu yang di dapat pada kegiatan ini sehingga dapat kembali mengaktifkan WUSAN yang sebelumnya sudah pernah aktif, maupun menciptakan WUSAN baru di kabupaten / kota dimana mereka bertugas.

Pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, serta tutorial, serta diskusi/ tanya jawab. Metode ceramah dilakukan dengan memberikan wawasan mengenai pentingnya berwirausaha, cara menumbuhkan keinginan untuk berwirausaha, serta cara mengatur keuangan sebagai seirang wirausaha. Sedangkan metode tutorial dilakukan dengan memberikan pelatihan penggunaan e-commerce serta cara memasarkan produk melalui e-commerce tersebut, dimana salah satunya: mempelajari menjadi *star seller*, cara menaikkan penjualan melalui iklan pada *e-commerce*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh perwakilan pengelola program terkait sanitasi dari seluruh kabupaten /

kota di provinsi Kalimantan barat, serta dihadiri juga oleh perwakilan dari dinas kesehatan provinsi Kalimantan barat, kegiatan ini menghasilkan rencana tindak lanjut /RTL yang akan disampaikan kepada atasan langsung masing masing perwakilan, serta menghasilkan metode –metode pengajaran terkait wirausaha demi mewujudkan adanya wusan baru dan mengaktifkan

kembali wusan yang sudah tidak aktif, karena wusan ini juga merupakan salah satu faktor pembantu dalam perwujudan percepatan 5 Pilar STBM, khususnya pada pilar 1 : Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS).

5. KESIMPULAN

Sebagai salah satu cara mewujudkan percepatan 5 pilar STBM, pemerintah dapat menjalin kerjasama dengan lintas sektor, salah satunya dengan perguruan tinggi. WUSAN juga menjadi salah satu alat untuk mewujudkan percepatan 5 pilar STBM, dengan menciptakan WUSAN yang baru, dan kembali mengaktifkan WUSAN yang sudah ada tidak hanya mempercepat 5 pilar, namun juga mengurangi angka pengangguran di suatu wilayah, serta dapat menaikkan harkat hidup baik di bidang ekonomi maupun kesehatan masyarakat sekitar.

Pengenalan terhadap konsep berwirausaha, pengelolaan keuangan wirausaha, serta tutorial penggunaan e-commerce yang di bawakan oleh tim pengabdian masyarakat institute teknologi dan bisnis sabda setia diharapkan dapat diimplementasikan sesuai rencana tindak lanjut (RTL) yang telah di susun pada saat edukasi ini berlangsung, dan dapat menumbuhkan jiwa jiwa dan semangat semangat berwirausaha kepada masyarakat di kabupaten/kota di provinsi Kalimantan barat secara khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

Eko Agus Alfianto. (2012). Kewirausahaan : Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat. *Heritage, 1*(2), 33–42.
Pendekatan STBM 5 Pilar Tahun 2022
<http://stbm.kemkes.go.id/>

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014. (2014). Implementation Science.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025>
<http://dx.doi.org/10.1038/nature10402>
<http://dx.doi.org/10.1038/nature21059>
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
<http://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577>